

Manajemen Nyeri Anak Penderita Kanker: Upaya Peningkatan Pengetahuan Orang Tua Melalui Edukasi Tatap Muka

Huriati^{1*}, Arbianingsih², Nur Hidayah³, Eka Hadrayani⁴, Muthahharah⁵, Nurul Fadhillah Gani⁶

^{1,2,3,4,5}: Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

e-mail: *huriati.bahuddin@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian pada anak-anak di Indonesia. Salah satu gejala kanker pada anak adalah nyeri dan pembengkakan pada tulang, kaki atau tangan tanpa trauma atau infeksi. Kurangnya pengetahuan orang tua tentang manajemen nyeri kanker dapat memperburuk kondisi anak. Oleh karena itu, penting untuk melakukan edukasi manajemen nyeri utamanya non-farmakologis yang dapat diterapkan oleh orang tua. Kegiatan Pengabdian Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang manajemen nyeri pada anak. Pengabdian masyarakat dilakukan di Ruang Perawatan Pinang 1 RSUP Wahidin Sudirohusodo dengan metode edukasi tatap muka selama 30 menit, diakhiri dengan evaluasi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan, ditandai dengan partisipasi aktif dan kemampuan menjawab pertanyaan dengan benar. Temuan ini memperkuat efektivitas edukasi tatap muka dalam meningkatkan pengetahuan orang tua, serta menegaskan peran penting pendidikan tatap muka dalam manajemen nyeri. Intervensi ini dapat direplikasi sebagai strategi pendidikan dalam menurunkan skala nyeri.

Kata kunci: anak, edukasi tatap muka, manajemen nyeri, pengetahuan, orangtua.

ABSTRACT

Cancer is one of the leading causes of death in children in Indonesia. One of the symptoms of cancer in children is pain and swelling in the bones, legs or hands without trauma or infection. A parent's lack of knowledge about cancer pain management can worsen a child's condition. Therefore, it is important to conduct pain management education, especially non-pharmacological ones that can be applied by parents. Community Service activities aim to increase parents' knowledge about pain management in children. Community service was carried out in the Pinang 1 Care Room of Wahidin Sudirohusodo Hospital with a face-to-face education method for 30 minutes, ending with an interactive evaluation. The results of the activity showed a significant increase in participants' knowledge, characterized by active participation and the ability to answer questions correctly. These findings reinforce the effectiveness of face-to-face education in improving parental knowledge, as well as affirm the important role of face-to-face education in pain management. This intervention can be replicated as an educational strategy in lowering the scale of pain.

Keywords: Child, Face-to-Face Education, Knowledge, Pain Management, Parent.

PENDAHULUAN

Kanker merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan adanya pertumbuhan masif sel hingga penurunan fungsi, mutasi genetik serta proliferasi sel. Menurut World Health Organization (WHO) kanker adalah penyebab utama kematian di seluruh dunia terhitung hampir 10 juta kematian pada tahun 2020, atau hampir satu dari enam kematian (Rahmawati et al., 2024). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa setiap tahun diperkirakan ada 400.000 anak dan remaja usia 0-19 tahun mengidap kanker. Setidaknya 280.000 anak usia nol sampai 19 tahun di dunia didiagnosis menderita kanker per tahunnya (World Health Organization, 2025). Sementara di Indonesia, menurut data dari Globocan pada tahun 2020 terdapat sekitar 11.156 pasien kanker anak baru setiap tahunnya (Yayasan Onkologi Anak Indonesia, 2025). Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh Indonesian Pediatric Cancer Registry, data yang terkumpul dari 12 rumah sakit di Indonesia selama periode 2020 hingga 2024 melalui aplikasi Indonesian *Pediatric Cancer Registry (IPCAR)* didapatkan bahwa distribusi diagnosis kanker pada anak-anak terdapat 6623 kasus (Indonesian Pediatric Cancer Registry, 2024). Menurut data Depkes RI (2011) kanker juga merupakan salah satu penyakit yang termasuk dalam sepuluh besar penyakit penyebab kematian pada anak di Indonesia. Prevalensi kanker anak di Indonesia juga setiap tahunnya semakin meningkat. Data Kemenkes (2015) menunjukkan angka kejadian kanker anak mencapai 176.000 dan angka kejadian kematian akibat kanker pada anak di dunia mencapai 90.000 kasus setiap tahunnya (Lestari dkk, 2020).

Data KEMENKES (2013) menunjukkan bahwa angka prevalensi kanker pada anak usia 0-14 tahun di Indonesia mencapai 16.291 kasus setiap tahunnya. Hal ini juga diperparah dengan minimnya pengetahuan yang dimiliki orang tua mengenai kanker sehingga anak mengalami kondisi yang buruk atau stadium lanjut saat dibawa ke rumah sakit (Kemkes, 2020). Kanker pada anak memiliki perbedaan jenis dan karakteristik dengan kanker pada orang dewasa. Kanker pada orang dewasa dapat dicegah dengan berbagai tindakan, sementara kanker pada anak hingga saat ini belum ditemukan tindakan pencegahannya. Salah satu tanda gejala yang dapat muncul pada kanker anak yaitu munculnya nyeri pada tulang kaki atau tangan yang disertai pembengkakan dan tanpa riwayat trauma atau infeksi.

Nyeri adalah keluhan paling umum yang menyebabkan kunjungan unit darurat oleh pasien dengan kanker dan lebih dari sepertiga pasien yang telah didiagnosis menderita kanker akan mengalami rasa sakit yang kurang diobati. Tinjauan ini merangkum model praklinis dari keadaan nyeri kanker, dengan fokus khusus pada nyeri tulang (Haroun et al., 2022). Pasien anak dengan kanker sering menderita nyeri yang berhubungan dengan penyakit maupun nyeri yang disebabkan oleh pengobatan seperti kemoterapi, radiasi dan prosedur lainnya. Pasien kanker juga akan menjalani proses pengobatan yang panjang berpotensi menimbulkan nyeri dan stress pada anak. Kecemasan dan rasa sakit dapat memengaruhi dan memberikan efek negatif pada pengobatan anak-anak dengan kanker. Rasa sakit yang disebabkan oleh prosedur dan pengobatan yang dilakukan dapat menjadi masalah yang lebih besar bagi anak-anak dengan kanker (Safari, 2024). Nyeri yang tidak ditangani secara optimal dapat memengaruhi kualitas hidup pasien secara signifikan, termasuk menyebabkan gangguan emosional, penurunan aktivitas fisik, hilangnya nafsu makan, hingga insomnia (Utami, 2024).

Penanganan nyeri pada pasien kanker anak dapat dilakukan secara farmakologi dan non farmakologi. Manajemen nyeri farmakologi seringkali menggunakan obat-obatan dalam pelaksanaannya, sementara untuk manajemen nyeri non farmakologi dapat dilakukan dengan berbagai tindakan, salah satunya adalah terapi bermain sebagai bentuk distraksi/ pengalih nyeri anak (Lestari dkk, 2020). Namun, meskipun berbagai metode manajemen nyeri telah tersedia, masih terdapat kesenjangan informasi di antara pasien, keluarga, dan tenaga kesehatan.

Sosialisasi mengenai strategi manajemen nyeri pada pasien kanker sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan semua pihak yang terlibat, sehingga pasien dapat secara aktif berperan dalam mengelola nyerinya, dan tenaga kesehatan dapat memberikan dukungan yang sesuai (Utami, 2024). Pendekatan non-farmakologis yang dapat dilakukan pada pasien kanker dengan keluhan nyeri yaitu teknik nafas dalam, handgrip exercise, aromaterapi, terapi musik, murrotal Al-Qur'an, membaca atau menonton, pijat, kompres dingin, mindfulness. Terapi non-farmakologi ini dapat dijadikan terapi tambahan yang dilakukan secara mandiri pada pasien saat mengalami nyeri (Utami, 2024). Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan

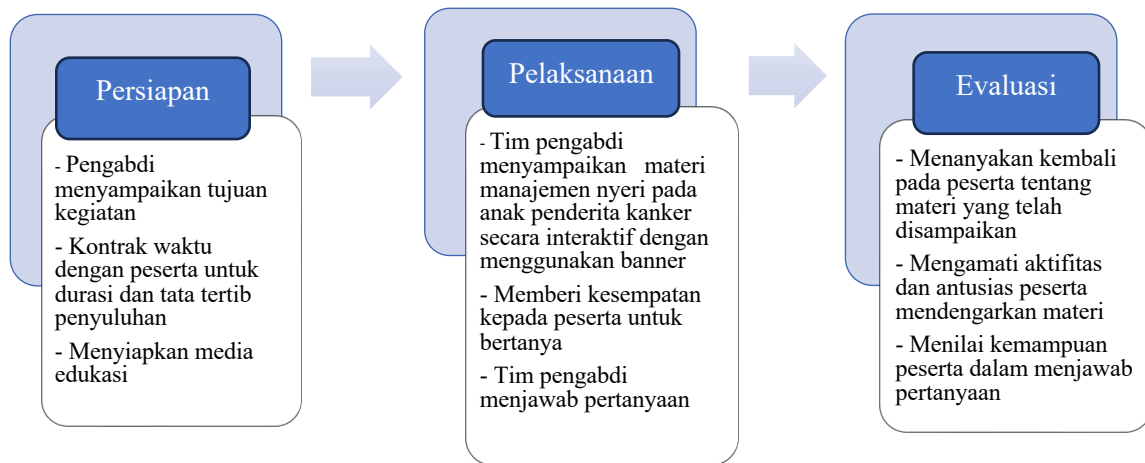
pengetahuan orang tua dalam penanganan nyeri non farmakologis pada anak dengan metode edukasi tatap muka.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode komunikasi langsung (*direct communication*) melalui penyuluhan kesehatan secara tatap muka. Metode ini dipilih karena memungkinkan terjadinya interaksi dua arah antara narasumber dan peserta, sehingga informasi dapat disampaikan secara lebih efektif, mudah dipahami, dan diterima dengan baik. Komunikasi langsung juga memberikan ruang bagi tenaga kesehatan untuk menjawab pertanyaan dan mengatasi keraguan peserta secara real-time, sehingga dapat mengurangi risiko misinterpretasi atau kesalahpahaman informasi yang mungkin terjadi jika materi hanya disampaikan melalui media tertulis atau digital (Rianti et al., 2025). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Jumat, 10 Januari 2024, bertempat di Ruang Perawatan Pinang 1, RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. Peserta kegiatan terdiri dari orang tua pasien anak yang sedang menjalani perawatan di ruang tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan perawat yang bertugas di Ruang Pinang 1, serta Mahasiswa Profesi Ners Angkatan XXV Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, yang berperan sebagai tim pelaksana dan fasilitator dalam proses edukasi.

Penyuluhan Manajemen nyeri berdurasi 30 menit disampaikan oleh tim pengabdian dari Jurusan Keperawatan UIN Alauddin Makassar. Metode evaluasi dilakukan melalui observasi partisipasi aktif peserta, tanya jawab, dan umpan balik langsung terkait pemahaman peserta terhadap materi penyuluhan.

Adapun alur tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini diikuti oleh pasien kemoterapi anak yang didampingi oleh keluarganya. Kegiatan ini dibuka oleh moderator lalu menjelaskan tujuan kegiatan, memperkenalkan narasumber dan topik yang akan disampaikan. Kegiatan dilanjutkan dengan mempersilakan narasumber untuk menyajikan materi tentang manajemen nyeri non farmakologis untuk anak. Pemateri selanjutnya menjelaskan pengertian nyeri, penyebab nyeri yang dialami anak, dan tehnik penanganan nyeri yang dapat dilakukan keluarga untuk membantu anak penderita yang mengalami nyeri. Selanjutnya pemateri memberi kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan memberikan tambahan penjelasan atas pertanyaan yang ada. Selanjutnya, moderator mengambil alih dan melakukan evaluasi preseptif dengan memberi beberapa pertanyaan kepada peserta. Tampak peserta aktif dan menjawab dengan benar berbagai pertanyaan yang diberikan. Selanjutnya, moderator membacakan Kesimpulan untuk memberi penguatan terkait materi yang telah diberikan dan kegiatan ditutup dengan membacakan doa agar anak-anak dan keluarga senantiasa diberikan kekuatan untuk dapat menjalani proses kemoterapi.



Gambar 2. Pelaksanaan edukasi di ruang rawat inap anak kanker

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi tatap muka efektif dalam meningkatkan pengetahuan orangtua tentang manajemen nyeri non farmakologi untuk anak penderita kanker. Hal ini disebabkan karena metode edukasi dengan tatap muka memungkinkan adanya komunikasi yang lebih efektif melalui teknik komunikasi manusia seperti nada suara, kontak mata, dan bahasa tubuh yang tidak dapat dicapai melalui media elektronik (Dhatterwal et al., 2023). Peserta dapat mengajukan pertanyaan dan mendapatkan umpan balik secara langsung, yang mempercepat proses pemahaman dan penyerapan informasi. Selain itu, kehadiran fisik pengajar dan rekan-rekan sebaya memberikan motivasi eksternal yang signifikan bagi peserta untuk lebih terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Boutell, 2017).

Interaksi tatap muka juga memungkinkan adanya komunikasi informal yang dapat memperkuat hubungan sosial dan kolaborasi antar peserta (Ranglund et al., 2021). Media tatap muka memungkinkan peserta untuk terlibat lebih dalam melalui diskusi, kerja kelompok, dan aktivitas langsung yang meningkatkan keterlibatan dan pemahaman materi (Badenhorst, 2019). Pembelajaran tatap muka memperhitungkan berbagai hambatan sosial, budaya, dan fisik yang mungkin dihadapi peserta, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Edukasi tatap

muka juga memungkinkan pengajar untuk lebih memahami dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan latar belakang dan kebutuhan peserta (Dhatterwal et al., 2023). Dalam konteks pembelajaran bahasa, pembelajaran tatap muka lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi lisan dibandingkan dengan pembelajaran online, karena adanya interaksi langsung yang lebih intensif (Read et al., 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi kesehatan dengan metode tatap muka mampu meningkatkan pemahaman keluarga tentang manajemen nyeri non farmakologis untuk anak kanker. Hasil evaluasi menunjukkan partisipasi aktif dari peserta penyuluhan dan ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang telah diberikan. Edukasi tatap muka ini menunjukkan bahwa metode ini memiliki dampak signifikan dalam upaya peningkatan pengetahuan orangtua tentang manajemen nyeri non farmakologis untuk anak penderita kanker yang diharapkan mampu diimplementasikan dan meningkatkan kualitas hidup anak penderita kanker dengan lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Ners FKIK UIN Alauddin Makassar serta mahasiswa Ners Angkatan XXV atas dukungan dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Kontribusi dan kerja sama yang diberikan sangat membantu dalam keberhasilan kegiatan pengabdian Masyarakat pada anak penderita kanker.

REFERENSI

- Badenhorst, C. (2019). Blog Writing: Engaging Students in a Face-to-Face University Classroom. In Spectrums and Spaces of Writing. https://doi.org/10.1163/9781848881709_019
- Boutell, M. (2017). Choosing face-to-face or video-based instruction in a mobile app development course. Proceedings of the Conference on Integrating Technology into Computer Science Education, ITiCSE, 75 – 80. <https://doi.org/10.1145/3017680.3017774>
- Dhatterwal, J. S., Kaswan, K. S., Rajbala, & Grima, S. (2023). Learning in the digital era. In Advanced Learning and Teaching in Higher Education in India: A Policy-technology-capacity Enabled

- Approach. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85182290578&partnerID=40&md5=899aca97039454e65b84ed457604ec0e>
- Haroun, R., Wood, J. N., & Sikandar, S. (2022). Mechanisms of cancer pain. *Frontiers in Pain Research*, 3(January), 1–20. <https://doi.org/10.3389/fpain.2022.1030899>
- Indonesian Pediatric Cancer Registry. (2024). Mengungkap tantangan dan peluang dalam perawatan kanker anak di Indonesia. IP-CAR NEWS.
- Rahmawati, A. F., Inayati, A., & Dewi, N. R. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang Manajemen Nutrisi pada Pasien Kanker. *Jurnal Cendikia Muda*, 4, 186–193.
- Ranglund, O. J. S., Haave, H., Arntzen, S., & Vold, T. (2021). “Face-to-face” or sim-to-sim: Pros and cons regarding group work using a games-based environment. *Proceedings of the European Conference on Games-Based Learning*, 2021-September, 606 – 611. <https://doi.org/10.34190/GBL.21.137>
- Read, T., Bárcena, E., Talaván, N., & Jordano, M. (2011). On-line vs. face-to-face development of interactive english oral competence: An empirical contrastive study. *Communications in Computer and Information Science*, 126 CCIS, 40 – 55. https://doi.org/10.1007/978-3-642-20074-8_4
- Rianti, E., Pujiastuti, Rr. S. E., & Triwinarto, A. (2025). Mobile Application Prototype: AP3S to Prevent Stunted Babies. *International Journal of Online and Biomedical Engineering (IJOE)*, 21(03), 84–102. <https://doi.org/10.3991/ijoe.v21i03.51919>
- Safari, U. (2024). Pemberdayaan Ibu melalui Edukasi Manajemen Nyeri pada Anak dengan Kanker di Rumah Singgah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 5705–5711.
- Utami, R. (2024). Sosialisasi Manajemen Nyeri pada Pasien Kanker: Edukasi Praktis bagi Pasien dan Keluarga. *Jurnal Pengabdian*, 3(2), 69–74.
- World Health Organization. (2025). Childhood cancer.
- Yayasan Onkologi Anak Indonesia. (2025). Kenali Kanker Anak untuk Penanganan Lebih Dini. Yayasan Onkologi Anak Indonesia.